

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kantor akuntan publik merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Agoes,2017:71). Alasan yang menyadari diperlukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik akan kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan secara perorangan bagi akuntan publik penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan atas kualitas audit dan jasanya (Arens, et.al,2012:78).

Akuntan publik dituntut agar tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan dan menjunjung tinggi kaidah moral agar kinerja auditor dan citra profesi akuntan publik terjaga, auditor untuk menghasilkan kinerja yang memuaskan harus memiliki sikap yang jujur atau independen dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan (Trisnaningsih,2007). Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan, hasil evaluasi terhadap kinerja auditor dalam melaksanakan pemeriksaan yang diukur berdasarkan standar audit yang berlaku (Arfan,2010:196).

Akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk

menemukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Mulyadi,2009:11). Audit yang dilakukan secara objektif dan sistematis terhadap berbagai macam bukti untuk menilai kinerja entitas yang diaudit dalam hal ekonomi, efisiensi, dan efektifitas, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dan entitas yang diaudit dan meningkatkan akuntabilitas publik (I Gusti Rai,2010:31).

Dalam melaksanakan proses audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing, dimana pencapaian keahlian tersebut dimulai dari pendidikan formal dan pelatihan teknis yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam pelaksanaan auditing (SA Seksi 210, Paragraf 03). Auditor yang berpengalaman akan membuat kinerja yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional dibanding dengan auditor yang belum berpengalaman (Herliansyah dan Meifida,2006). Pengalaman auditor merupakan keahlian yang dimiliki auditor yang dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati,2013:41). Pemerintah mensyaratkan pengalaman auditor sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (Mulyadi,2013:25).

Semakin lama auditor memperoleh pengalaman kerja maka akan dapat dikatakan semakin tinggi juga tingkat pengetahuan yang mereka miliki atau peroleh (Salsabila dan Prayudiawan,2011:158). Seseorang akan semakin berhati-hati dalam bertindak ketika ia merasakan fatalnya melakukan kesalahan, dia akan merasa

senang ketika berhasil menemukan pemecahan masalah dan akan melakukan hal serupa ketika terjadi permasalahan yang sama dan akan merasa bangga ketika memperoleh imbalan hasil pekerjaannya (Bonner dan Lewis dalam Dwitariansi dan Suputra,2016:7).

Adapun itu menjadikan elemen motivasi dalam memberikan kontribusi terhadap kinerja auditor yang berpengalaman dalam melakukan pemilihan dan analisis risiko yang terjadi dalam pelaksanaan audit ternyata dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya (Trisaningsih,2007). Tingginya tingkat kemampuan auditor sangat mempengaruhi kinerja audit yang menunjukkan bahwa bila auditor memiliki perilaku profesional yang lebih besar, dia akan efektif dalam mencerminkan kinerja auditor yang lebih tinggi, begitupun sebaliknya (Baotham,2007). Oleh karena itu, seorang auditor dituntut memiliki sifat profesionalisme dalam pelaksanaan audit (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati,2013:48).

Seorang auditor dinilai bekerja dengan profesionalismenya apabila ia telah mengikuti standar audit (I Gusti Rai,2010:49). Yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan, di samping auditor memakai prosedur audit yang disebutkan dalam standar audit tersebut, auditor melaksanakan berbagai prosedur audit lainnya untuk mengumpulkan bukti audit yang akan dipakai sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditanya (Mulyadi,2013:86). Profesional berarti bertanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab secara individual dan ketentuan dalam peraturan dan hukum di masyarakat (Amir Abadi Jusuf,2012:68).

Menurut IAI dalam (Wilopo,2014:82) tujuan profesi akuntan yakni memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi serta mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan berorientasi kepada kepentingan publik. Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin (Mulyadi,2011:56) sikap seorang auditor yang harus terus terang dan jujur serta melakukan praktik secara adil dan sebenar-benarnya dalam hubungan professional mereka (Alvin,2012:43).

Sikap integritas auditor diperlukan karena berkaitan dengan kinerja audit yang dihasilkan. Dengan adanya integritas yang tinggi maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Arianti et al,2014). Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparansi, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan keputusan yang andal bagi pengambilan keputusan, sehingga kualitas audit akan menjadi baik dan kinerja akan menjadi baik (Erina et al,2012).

Penggunaan Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, namun tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip, hal ini diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil, sehingga terdapat aturan, standar, panduan khusus dalam menghadapi pendapat yang bertentangan, anggota harus menguji keputusan atau perbuatannya dengan bertanya apakah anggota telah melakukan apa yang seorang berintegritas akan lakukan dan apakah anggota telah menjaga integritas dirinya (Sukrisno Agoes 2013:163).

Integritas berarti seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun (Arens,2008: 99). Tentang keseluruhan nilai-nilai kejujuran, keseimbangan, member kembali, dedikasi, kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup (Agus Suryo Sulaiman,2010:131).

Namun pelanggaran yang terjadi pada beberapa akuntan publik di negeri ini menunjukkan kinerja auditor yang belum sepenuhnya baik, profesi yang dilanggar oleh auditor dapat menurunkan kualitas kinerja seorang auditor. Kementerian Keuangan (Kemkeu) memberikan sanksi pembekuan izin akuntan publik selama 12 bulan kepada AP Kasner Rumapea dalam melakukan audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Persero Tbk tahun 2018, hasil audit tersebut terdapat piutang yang di catat sebagai pendapatan meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan dan menyebabkan GIIA masih merugi. AP tersebut berasal dari KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan, member of BDO international yang merupakan Big 5 (Five) Accounting Firms Worldwide (industri.kontan.co.id,2019). Dapat dilihat bahwa profesionalisme auditor dalam lama resmi BDO Indonesia, Kasner Rumapea memiliki sertifikasi sebagai akuntan publik dan tercatat sebagai anggota Institut Akuntan Publik Indonesia. Kasner Rumapea juga sudah 19 tahun berpengalaman di KAP besar di Indonesia (finance.detik.com,2019). Sebelum bergabung dengan BDO, Kasner juga tercatat di KAP Osman Bing Satrio-Deloitte merupakan KAP *big 4 (Four)*. Ia bekerja di KAP ini sejak 2008 hingga 2012 (finance.detik.com,2019).

Menurut Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan (Hadiyanto,2019) auditor berpengalaman KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekan

*member of BDO international* dinilai melakukan kelalaian sebagai akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda tahun 2018 tidak dapat mendeteksi kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas, belum secara tepat menilai substansi transaksi keuangan perusahaan, baik dari sisi piutang, pendapatan yang mengakibatkan GIAA masih merugi US\$ 244,96 juta, sehingga terjadi pembekuan izin akuntan publik yang menunjukkan kinerja auditor belum sepenuhnya baik atau diragukan. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan (Sukrisno Agoes,2004:34) bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, berapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing, jika tidak memiliki pendidikan pengalaman memadai dalam bidang auditing, maka tidak akan memberikan kinerja audit yang baik.

Faktor lain menurut Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan (Hadiyanto,2019) auditor KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan, *member of BDO international* yang merupakan *Big 5 Accounting Firms Worldwide* dan akuntan publik memiliki sertifikasi, posisinya auditor dianggap sudah memiliki profesionalisme yang bagus tapi hasil audit laporan keuangan PT Garuda tahun 2018 yang diberikan belum mempunyai bukti yang cukup sehingga terjadi pembekuan izin akuntan publik yang menunjukkan kinerja auditor belum sepenuhnya baik atau diragukan. Hal ini tidak sesuai menurut (Guy Dan M, Alderman dan Winter Alan,2010:414) berpendapat bahwa agar dapat

mempertanggungjawabkan hasil kerjanya dengan benar, seorang auditor harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi.

Sementara itu, faktor lain menurut Deputy Komisioner Manajemen Strategis dan Logistik OJK (Anto Prabowo, 2018) AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul KAP Osman Bing Satrio-Deloitte Indonesia yang merupakan salah satu anggota kelompok *Big Four* yaitu kantor akuntan internasional terbesar di dunia dalam bidang jasa profesionalnya dan dianggap memiliki integritas auditor yang lebih bagus dibandingkan KAP non *Big Four*. Namun menurut OJK hasil pemeriksaan laporan keuangan SNP tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya dan menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan, sehingga terjadi pembekuan izin akuntan publik yang menunjukkan kinerja auditor belum sepenuhnya baik atau diragukan. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan integritas dalam melaksanakan tugas audit pada kinerja auditor sudah dapat dilaksanakan, semakin baik integritas yang diterapkan maka semakin baik pula kinerja auditornya (Hendrawan dan budiartha, 2018:23).

Terdapat penelitian terdahulu yang menyebutkan semakin tinggi pengalaman maka semakin bagus kinerja auditor, hal ini seperti yang telah dibuktikan oleh penelitian Arifianti, R. P., Made, A., & Koerniawan, K. A. (2015) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanti, J. N., dan Mustikawati, R. I. (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kemudian terdapat penelitian terdahulu yang menyebutkan semakin tinggi tingkat profesionalisme maka semakin bagus hasil kinerja yang dihasilkan oleh auditor, hal ini seperti yang telah dibuktikan oleh penelitian Alfianto, S., dan Suryandari, D. (2015), profesionalisme memiliki dampak signifikan terhadap kinerja auditor. Dalam penelitian Penelitian Kusnadi, I Made Gheby dan Dewa Gede Dharma Suputra (2015) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul, A. (2015) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Selain itu juga, terdapat penelitian terdahulu yang dibuktikan oleh penelitian Ariani, Komang Gunayanti, dan I. Dewa Nyoman Badera (2015) yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah, M. R., Ash-Shiddieqy, H., dan Azizussalam, G. (2019) yang menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan mengambil judul **“PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, PROFESIONALISME DAN INTEGRITAS TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Kasus Pada 6 Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang dapat disimpulkan dan yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Adanya kasus kinerja auditor dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekan *member of BDO international* yang diragukan dikarenakan auditor berpengalaman tidak dapat mendeteksi kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas belum secara tepat menilai substansi transaksi keuangan perusahaan sehingga terjadi pembekuan izin terhadap auditor.
2. Adanya kasus kinerja auditor KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekan *member of BDO international* diragukan oleh sekretaris jenderal kemenkeu dikarenakan hasil audit yang diberikan auditor belum mempunyai bukti yang cukup, sedangkan untuk masuk ke KAP BDO akuntan publik harus profesionalisme karena BDO merupakan akuntan *Big Five*. sehingga terjadi pembekuan izin terhadap auditor
3. Adanya kasus kinerja auditor KAP Osman Bing Satrio-Deloitte Indonesia diragukan oleh OJK dikarenakan hasil pemeriksaan laporan keuangan SNP tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya, padahal posisi auditor dianggap sudah memiliki integritas yang bagus karena Deloitte merupakan akuntan *Big Four*.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?
2. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?
3. Seberapa besar pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data, menganalisis dan memperoleh pemahaman mengenai analisis kinerja auditor yang dipengaruhi oleh profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor.

#### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencari bukti empiris tentang pengaruh pengalaman auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Untuk mencari bukti empiris tentang pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
3. Untuk mencari bukti empiris tentang pengaruh integritas terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

### **1.5 Batasan Masalah**

Fenomena penelitian yang digunakan oleh penulis adalah fenomena *general* atau umum yaitu di Kantor Akuntan Publik di Jakarta, sedangkan penulis akan melakukan *research* pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Bandung. Hal ini dikarenakan sedang mewabahnya Covid-19 belum selesai. Oleh karena itu untuk saat ini belum memungkinkan mencari fenomena khusus yang terjadi di Bandung. Selanjutnya menyebarkan kuisisioner kepada 6 KAP di Wilayah Bandung yang terdaftar di OJK sebagai bentuk pelaksanaan *physical distancing* yang dianjurkan pemerintah untuk memutus rantai Covid-19.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara akademik yakni:

1. Bagi Pengembangan Ilmu.

Memberi kontribusi pengembangan literatur *auditing*, selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya

penelitian-penelitian tentang *auditing* lainnya. Serta hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan referensi bagi penelitian berikutnya mengenai pengalaman auditor, profesionalisme dan integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengalaman auditor, profesionalisme dan integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor.